

**Pola Relasi Sosial Teman Sebaya Ditinjau dari Penggunaan Media Sosial pada Siswa****Rizqa Harmiliya ✉ Mulawarman, dan Eko Nusantoro**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima 14 Mei 2019
Disetujui 21 Mei 2019
Dipublikasikan 30 Juni 2019

Keywords:
Service Mastery Of
The Content; Symbolic
Modeling; Technique;
Prosocial Behavior

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.19153>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan media sosial pada siswa sekolah menengah pertama baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 213 dari populasi siswa berjumlah 542 dengan teknik pengambilan sampel proportionate stratified random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan skala pola relasi sosial teman sebaya dan angket penggunaan media sosial, yang masing-masing reliabilitasnya 0,837 dan 0,886. Adapun teknik analisis data menggunakan product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan media sosial memiliki hubungan yang signifikan ($r = 0,221$; $p < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan media sosial. Semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin tinggi pola relasi sosial teman sebaya siswa.

This research has a purpose to know the relationship between the peer relation patern with social media utilizing by junior high school students either in partial or together manner. This research uses descriptive correlational quantitative design. The sample used in this research amount 213 from students population which are amount 542 by proportionate stratified random sampling technique. The instrument to accumulate the data uses peer relation patern and social media utilizing questionnaire, which each their reliability 0,837 and 0,886. The data analysis technique uses product moment. The result of this research shows that between the peer relation patern with social media utilizing has a significant relation ($r = 0,221$; $p < 0,05$). Conclusion, we can say that there is a significant relation between the peer relation patern withsocial media utilizing. The more high social media utilizing, the more high the peer relation patern of students.

How to cite: Harmiliya, Rizqa, dkk. (2019). Pola Relasi Sosial Teman Sebaya Ditinjau dari Penggunaan Media Sosial pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 8(1), 1-6. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.19153>

PENDAHULUAN

Masa remaja, masa ini biasa disebut masa peralihan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan seorang dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan dimana terjadi perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa Hurlock (1980). Pada masa ini remaja mengalami masa dimana ia ingin mencari tahu tentang semua hal, seperti halnya remaja tidak mau merasa tertinggal oleh jaman.

Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan internet. Data dari Kementerian Komunikasi Dan Informatika (Kemenkominfo) tahun 2013 (kominform.com), mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Selain itu, menurut Lukman (dalam Ayun, 2015) hasil survey Studi yang dilakukan oleh UNICEF dengan Kominform, The Berkman Center for Internet and Society, dan Harvard University yang melakukan survei nasional mengenai penggunaan dan tingkah laku internet para remaja, menunjukkan bahwa setidaknya 30 juta orang remaja di Indonesia yang mengakses internet secara regular, itu berarti hampir setengahnya adalah remaja.

Menurut Nasrullah (2015) bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk mendistribusikan informasi yang bisa dikreasikan oleh pemilik akun (users) itu sendiri, tetapi juga memiliki dasar sebagai portal untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual dan medium untuk berbagi data seperti audio atau video. Media sosial menjadi salah satu media yang digunakan remaja untuk menjalin relasi dengan teman sekaligus sebagai media bagi remaja untuk dapat diterima teman serta ada rasa ingin tampil beda dan populer. Memiliki akun dalam sebuah media sosial membuat remaja merasa kan adanya persamaan dan secara tidak langsung mempererat interaksi sosial mereka. Seiring berkembangnya jaman, remaja sibuk memainkan gadget untuk membuka media sosial dirumah, pada saat jam sekolah, bahkan di angkutan umum maupun tempat umum sehingga tidak memperhatikan keadaan sekitar dan dirinya.

Tingginya intensitas penggunaan media sosial di Indonesia sendiri membuktikan bahwa jejaring sosial atau media sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan tak terkecuali bagi remaja saat ini. Nurmandia, dkk (2013)

menyatakan bahwa remaja yang kecanduan media sosial akan cenderung menarik diri dari lingkungannya atau remaja yang sosialisasinya rendah berarti ia semakin sering menggunakan jejaring sosial karena sebagai pengalihan remaja dan menganggap sebagai hiburan bahkan rutinitas yang harus dilakukan tanpa ada yang terlewatkan.

Pergeseran budaya dikalangan remaja inilah pasti membawa dampak. Adapun dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari adanya media sosial ini yaitu informasi dapat diterima secara cepat serta mempermudah komunikasi. Sedangkan dampak negatifnya bagi pengguna media sosial kerap memutuskan komunikasi dengan keluarga dan teman sebaya di dunia nyata.

Dalam hal ini, melihat tingkat penggunaan media sosial di kalangan remaja yang tinggi, maka ada pengaruh terhadap relasi sosialnya. Relasi sosial yaitu hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi diantara dua orang atau lebih. Menurut Indah (2016) mengatakan bahwa hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong.

Mengenai relasi, kekurangmampuan seseorang dalam hal menjalin relasi sosial akan berakibat pada terganggunya kehidupan sosial seseorang seperti malu, menarik diri, mengalami kecemasan sosial serta merasa kesepian. Karena kekurangmampuan seseorang dalam hal menjalin relasi sosial ini seseorang biasanya akan mengalihkannya ke dunia maya. Seperti pada hasil penelitian Buntaran dkk (2015) bahwa remaja yang kesepian menggunakan situs jejaring sosial sebagai modal sosial (sebagai ikatan sosial dan media yang menjembatani) untuk mengatasi permasalahan psikologis dalam hal ini kesepian yang dialami.

Ketidakmampuan menjalin relasi pertemanan yang baik pada remaja dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosial remaja terutama disekolah. Remaja akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan menarik diri dari teman-teman yang ada disekolah. Pada penjelasan diatas penulis menemukan adanya fenomena penggunaan media sosial yang dapat menjadi sebuah bahaya bagi para remaja khususnya siswa SMP. Para siswa SMP ini termasuk kedalam usia remaja dimana ia selalu mengikuti trend masa kini. Hampir semua anak SMP jaman sekarang mempunyai akun media sosial.

Fenomena yang didapatkan di SMP Negeri 6 Semarang melalui wawancara dengan guru BK di sekolah terkait media sosial yaitu bahwa SMP Negeri 6 Semarang mempunyai kebijakan untuk siswa kelas 7 dan kelas 8 diperbolehkan membawa gadget. Karena di SMP Negeri 6 Semarang sendiri menerapkan digital class. Dimana tidak semua mata pelajaran menggunakan sistem ini tetapi penerapan ini sebenarnya untuk menunjang proses belajar anak-anak, karena kelas 7 dan kelas 8 menerapkan kurikulum 2013. Dengan adanya digital class yang memeperbolehkan anak-anak membawa gadget ke sekolah, banyak anak-anak yang menyalah artikan kebijakan ini. Anak-anak sering tidak memperhatikan guru saat KBM karena asik membuka akun media sosialnya seperti instagram.

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa siswa di sekolah. Banyak siswa yang mengatakan bahwa kerena adanya media sosial mereka sangat terbantu karena dapat mengakses informasi dengan cepat, menjadi hiburan tersendiri serta dapat berkomunikasi dengan teman kapan saja. Selain itu ada juga kerugiannya bahwa sering lupa waktu serta mengganggu konsentrasi saat belajar. Dapat diliat dari fenomena yang ada bahwa dengan adanya kemajuan teknologi membawa dampak yang besar termasuk dampak pada relasi sosial remaja saat ini. Dengan adanya media sosial kapanpun remaja dapat menciptakan dunianya dengan teman-temannya tanpa harus berinteraksi secara langsung. Dari adanya fenomena diatas bahwa masalah tersebut akan berimbas pada pribadi dan sosial siswa. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengetahui dampak adanya pergeseran budaya. Oleh karena itu guru BK harus lebih peka terhadap siswa agar siswa tidak terpengaruh oleh pergeseran budaya. Sehingga tidak ada lagi siswa yang terisolasi sosialnya dan mereka dapat berkembang di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sosialnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai tingkat pola relasi sosial teman sebaya, dan mengenai tingkat penggunaan media sosial pada siswa serta mencari adakah hubungan anatara pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 6 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 542 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 214 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan proportionate stratified random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi skala pola relasi sosial teman sebaya dengan 30 item pertanyaan, dan angket penggunaan media sosial dengan 32 item pertanyaan. Dalam penelitian ini jenis skala yang digunakan adalah skala Likert, yang terdiri dari item positif dan negatif. Skala Likert mempunyai lima tingkat jawaban mengenai kesesuaian responden terhadap isi pernyataan itu, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak sesuai), dan STS (Sangat tidak sesuai).

Pengujian validitas kedua instrumen tersebut menggunakan korelasi product moment. Kemudian item yang tidak valid ada yang direvisi dan ada yang digugurkan setelah melakukan analisis product moment. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach. Kedua uji tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS 21. Hasil reliabilitas skala pola relasi sosial teman sebaya $0,837 > 0,7$ dan angket penggunaan media sosial $0,886 > 0,7$ sehingga dapat dikatakan bahwa kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, uji asumsi, dan uji hipotesis product moment. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menguji tingkat pola relasi sosial teman sebaya, dan tingkat penggunaan media sosial siswa. Kemudian uji hipotesis menggunakan product moment, yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan media sosial siswa. Sebelum melakukan analisis product moment terlebih dahulu melakukan beberapa uji asumsi yang di dalamnya terdapat uji normalitas data dan uji linieritas digunakan sebagai syarat dalam penggunaan analisis Product Moment. Semua uji tersebut telakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.

HASIL

Deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 yang menginformasikan tentang rata-rata, standar deviasi, dan jumlah sampel.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif

Variabel	N	Mean	SD
Pola Relasi Sosial Teman Sebaya	214	115,73	8,199
Penggunaan Media Sosial	214	98,53	10,656

Tabel 2. Hasil Uji *Product Moment*.

Variabel	N	R	P
Pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan media sosial	214	0,221	0,001

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata pola relasi sosial teman sebaya termasuk dalam kategori tinggi ($M=115,73$ dan $SD=8,199$), selanjutnya penggunaan media sosial juga termasuk pada kategori tinggi ($M=98,53$ dan $SD=10,656$).

Uji normalitas dikatakan normal jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2010). Berikut hasil uji normalitas berdasarkan Kolmogorov Smirnov (K-S) pada pola relasi sosial teman sebaya memperoleh hasil 0,784 dan penggunaan media sosial memperoleh hasil 1,116. jadi data pola relasi sosial teman sebaya dan penggunaan media sosial dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linieritas merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk menguji apakah suatu hubungan mengikuti pola garis lurus. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada linierity $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier. Hasil penelitian uji linieritas pada tabel di atas yaitu signifikansi pada linierity sebesar 0,001. Karena signifikansi kurang dari 0,05 jadi hubungan antara pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan sosial media dinyatakan linier. Dengan ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi Product Moment.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan product moment yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa terdapat korelasi antara variabel pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan media sosial didapat nilai r atau koefisien korelasi sebesar 0,221. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif. Korelasi positif artinya bahwa hubungan yang terjadi adalah positif yaitu semakin tinggi relasi sosial teman sebaya menyebabkan pula kenaikan pada penggunaan media sosial pada siswa.

Sehingga uji korelasi product moment menunjukkan nilai 0,221 ($r=0,221$, $p=0,001 <$

0,05) yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan antara pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan media sosial pada siswa di SMP Negeri 6 Semarang.

PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan sesuatu kita harus terlebih dahulu mengetahui tujuan dari kegiatan tersebut agar kita tahu apa yang akan kita dapat atau capai ketika kegiatan tersebut sudah terlaksanakan. Oleh karena itu kita dapat melihat beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait pola relasi sosial teman sebaya dan penggunaan media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Abadi, dkk (2013) yaitu bahwa penggunaan situs jejaring sosial oleh remaja banyak dimotivasi untuk mendapatkan berbagai informasi, memperkuat hubungan diantara sesama pengguna situs, melepaskan ketegangan, memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan rasa percaya diri.

Penelitian lain yaitu addiction to social networks and social skills in students from a private educational institution oleh Vergara, dkk., (2016) penelitian ini meneliti tentang hubungan antara kecanduan sosial jaringan dan keterampilan sosial pada siswa dari pusat pendidikan swasta. Kecanduan jaringan sosial internet memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan sosial ini menunjukkan bahwa tingginya kecanduan jaringan sosial adalah rendahnya tingkat keterampilan sosial di kalangan remaja.

Adanya penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang peneliti ambil, maka dapat memberikan sumbangsih dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian berdasarkan tingkat pola relasi sosial teman sebaya yaitu menunjukkan bahwa dari ke-

tiga indikator pola relasi sosial teman sebaya, didapati indikator tertinggi yaitu sikap suportif. Artinya individu yang dapat berikap suportif mampu menghadapi suatu masalah tidak bersikap bertahan, karena ia dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, sehingga individu dapat menciptakan komunikasi interpersonal secara efektif dalam menghadapi masalah yang ada di lingkungan sekitarnya, seperti mengutamakan berelasi dengan teman melalui dunia nyata dibandingkan melalui dunia maya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Indah (2016: 1), menyebutkan bahwa penggunaan smartphone tidak mempengaruhi interaksi remaja secara tatap muka. Sehingga dalam penggunaan media sosial disini, tidak berpengaruh untuk pertemanan secara langsung di dunia nyata.

Sedangkan hasil penelitian berdasarkan tingkat penggunaan media sosial yaitu menunjukkan bahwa dari keempat indikator penggunaan media sosial didapati indikator tertinggi yaitu entertainment. Hal ini bahwa siswa menggunakan media sosial hanya untuk hiburan mereka. Sedangkan information seeking memiliki rata-rata paling rendah, ini dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memanfaatkan sosial media untuk mencari informasi. Senada dengan penelitian Juwita, dkk. (2014: 5) menyatakan bahwa media sosial merupakan bagian dari kecanggihan teknologi yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari yang mereka lakukan, media sosial juga dipergunakan untuk mencari sarana hiburan misalnya bermain game.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 6 Semarang. Sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Hubungan yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula relasi sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 6 Semarang, demikian juga sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka semakin rendah pula relasi sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 6 Semarang.

Penelitian lain dilakukan oleh Andarwati (2016) bahwa citra diri yang tinggi karena penggunaan media sosial yang tinggi akan membawa kepada kebahagiaan, kesuksesan, dan kepuasan hidup. Penelitian lain oleh Sheryanita & Rakhmawati (2016) bahwa penggunaan media sosial yang digunakan secara baik, dan akan seimbang dimana waktu interaksi

siswa secara langsung di kehidupan sehari-hari dan waktu interaksi pada media sosial digunakan sesuai dengan porsinya.

Walaupun dalam penelitian ini semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula relasi sosial teman sebaya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa disisi lain siswa belum sepenuhnya memiliki keseimbangan antara penggunaan media sosial dengan relasi sosial dengan teman sebayanya. Dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa siswa SMP Negeri 6 Semarang, memiliki kemampuan berelasi yang baik, tetapi disisi lain siswa juga memiliki kebiasaan menggunakan media sosial yang tinggi pula. Dari sisi penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 6 Semarang ini, siswa memanfaatkan media sosial lebih untuk hiburan, sedangkan untuk mencari informasi masih rendah. Hal ini juga dapat memberikan efek ketika siswa menggunakan media sosial tersebut untuk melihat hiburan yang negatif.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa salah satu pihak sekolah yang berperan penting dalam menangani dalam hal ini adalah guru BK atau konselor sekolah. Sehingga guru BK atau konselor sekolah dalam hal ini berperan penting dalam masalah pribadi sosial siswa yaitu untuk dapat mengarahkan siswa dalam penggunaan media sosial, dengan tujuan agar siswa dapat memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk sekedar menggunakannya untuk mencari hiburan akan tetapi dapat dipergunakan untuk hal-hal yang bermanfaat. Selain itu agar siswa tidak kecanduan media sosial karena intensitas penggunaan media sosial yang tinggi.

Implementasi layanan dalam bimbingan dan konseling pribadi dan sosial merupakan salah satu usaha dalam pengembangan keterampilan hubungan sosial, dimana bimbingan dan konseling pribadi sosial merupakan sebuah usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi, dan sosial yang dialaminya, Harahap (2015).

Upaya guru BK atau konselor sekolah yaitu dengan memberikan layanan yang bersifat preventif berupa layanan informasi dengan tema media sosial dengan begitu konselor sekolah dapat mengarahkan siswa tentang bagaimana cara menggunakan media sosial secara baik. Selain itu, apabila terdapat siswa yang

mengalami ketergantungan sehingga ia lebih nyaman bergaul melalui media sosial, maka konselor sekolah dapat memberikan layanan yang bersifat kuratif seperti layanan konseling kelompok atau konseling individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai hubungan pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan sosial media pada siswa di SMP Negeri 6 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa: tingkat pola relasi sosial teman sebaya secara umum bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan berrelasi sosial dengan teman sebaya yang tinggi. Sedangkan Tingkat penggunaan media sosial secara umum bahwa siswa memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi. Ada hubungan yang signifikan antara pola relasi sosial teman sebaya dengan penggunaan media sosial pada siswa di SMP Negeri 6 Semarang. Hasil penelitian ini disarankan kepada Konselor sekolah dapat memberikan layanan yang bersifat preventif berupa layanan informasi dengan tema media sosial dengan begitu konselor sekolah dapat mengarahkan siswa tentang bagaimana cara menggunakan media sosial secara baik. Selain itu, apabila terdapat siswa yang mengalami ketergantungan sehingga ia lebih nyaman bergaul melalui media sosial, maka konselor sekolah dapat memberikan layanan yang bersifat kuratif seperti layanan konseling kelompok atau konseling individu. Saran untuk peneliti lanjutan adalah diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih luas lagi dan lebih kuat dalam mempengaruhi variabel penggunaan media sosial, dan disarankan dapat menggunakan variabel lain yang lebih memperkuat. Variabel tersebut dapat diambil dari faktor diluar pola relasi sosial teman sebaya yang telah diteliti. Faktor lain yang memperkuat penggunaan media sosial yaitu sosialisasi teman sebaya. Jadi terdapat kemungkinan bahwa sosialisasi teman sebaya adalah variabel yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, T. W., dkk. 2013. Media Sosial dan Pengembangan Interpersonal Remaja Di Sidoarjo. *KANAL*. 2(1), 1-106.

- Andarwati, Iandesi. 2016. Citra Diri Ditinjau dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun Ke-5 2016*. 1-12.
- Ayun, P. Q. 2015. Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *CHANNEL*. 3(2), 1-16.
- Buntaran, Firman. A. A., dkk. 2015. Peran Kepercayaan Interpersonal Remaja yang Kesepian dalam Memoderasi Pengungkapan Diri pada Media Jejaring Sosial Online. *Gajah Mada Journal Of Psychology*. 1(2), 106-119.
- Harahap, E.K. 2015. Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *Jurnal Tajdid*. XIV(2), 271-300.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Indah, Arina. 2016. Relasi Sosial Mahasiswa yang Menggunakan Smartphone (studi kasus: Mahasiswa/i Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara). *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Juwita. E.P., dkk. 2014. Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Societas*. 5(1), 1-8.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurmandia, Heny., dkk. 2013. Hubungan Antara Kemampuan Sosialisasi Dengan Kecanduan Jejaring Sosial. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 4(2), 107-119.
- Panji, Aditya. 2014. *Hasil Survei Pemakaian Internet Remaja Indonesia* <http://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaian.Internet.Remaja.Indonesia>. Diakses tanggal 1 April 2017.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: penerbit Gava Media.
- Sherlyanita dan Rakhmawati. 2016. Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*. 2(1), 17-22.
- Vergara, Julio.A.D & Jessenia.Y.C. 2016. Addiction to Social Networks and Social Skills in Students from a Private Educational Institution. *Propósitos y Representaciones*. 4(2), 208-230.